

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes mellitus (DM) merupakan salah satu penyakit kronis dan penyakit metabolik yang mempunyai ciri khas atau karakteristik berupa peningkatan kadar gula darah (hiperglikemia) yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau keduanya (Eljedi, Mikolajczyk, Kraemer, & Laaser, 2016). Penyakit DM mempunyai dampak yang serius baik secara jangka pendek maupun jangka panjang (Jing *et al.*, 2018), yang mempengaruhi kesehatan serta kualitas hidup pasien tersebut (Chung, Cho, Chung, & Chung, 2018), apalagi pasien DM harus minum obat seumur hidup. Komplikasi secara psikologi seperti kecemasan, rasa hidup yang tak berguna serta kualitas hidup yang buruk sering kali dialami oleh pasien DM. Oleh karena itu, menilai kualitas hidup pasien DM penting dilakukan karena setiap individu memiliki persepsi individual terhadap kesejahteraan fisik, emosional, dan sosialnya, yang meliputi kepuasan elemen kognitif serta kebahagiaan komponen emosional (John, Pise, Chaudhari, & Deshpande, 2019).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2019 sekitar 422 juta orang di seluruh dunia mengidap diabetes sebagian besar tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah, dan 1,6 juta kematian secara langsung dikaitkan dengan diabetes setiap tahun. Baik jumlah kasus maupun prevalensi diabetes terus meningkat selama beberapa dekade terakhir (WHO, 2019). Di Asia Tenggara tercatat prevalensi kasus DM sebanyak 96 juta jiwa urutan ke dua di dunia setelah Pasifik Barat (Kemenkes, 2018). Angka penderita DM di Indonesia mencapai 3.941.698 kasus dan daerah Jawa Timur sebanyak 844.018 (provinsi dengan angka penyakit DM tertinggi) pada tahun 2019 (Kemenkes RI, 2019). Di Kabupaten Ponorogo penderita DM pada tahun 2019 mencapai 24,221, dengan data pelayanan mencapai 63,% (Dinkes Jatim, 2019). Data Rekam Medik pasien yang ada di Poliklinik DKT Ponorogo pada tahun

2021 menunjukkan data pasien DM sebanyak 58 pasien yang melakukan kontrol rutin di Poliklinik serta mendapatkan pengobatan diabetes mellitus

Gregg *et al.*, (2019) menjelaskan bahwa penyakit DM akan selalu dikaitkan dengan banyaknya permasalahan kesehatan penderita baik secara fisik maupun psikologis. Pengobatan DM yang seumur hidup akan menambah beban dalam kesehari-harian serta mempengaruhi kualitas hidup penderita, baik obat minum maupun suntikan (insulin). Pada penelitian Jing *et al.*, (2018) menyebutkan bahwa kualitas hidup pasien DM sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pengobatan dari diabetes tersebut. Menurut Departemen Kesehatan RI, (2015) salah satu pengobatan farmakologis diabetes yaitu pemberian obat antidiabetes oral, tujuan dari pengobatan ini yaitu menurunkan kadar gula darah pada penderita DM. Pemilihan obat antidiabetes oral yang tepat sangat menentukan keberhasilan terapi diabetes. Farmakoterapi hipoglikemik oral dapat dilakukan dengan menggunakan satu jenis obat atau kombinasi dari dua jenis obat. Pemilihan obat antidiabetik oral memiliki efek samping yang bermacam-macam tergantung jenis golongan obat yang diberikan. Menurut Chaturvedi *et al.*, (2018) dalam studinya menyebutkan bahwa beberapa pasien mengalami ketidakpuasan serta mengalami masalah dalam kualitas hidupnya setelah 6 bulan mendapatkan obat metformin saja atau dalam kombinasi dengan glipizide. Hal ini disebabkan efek dari obat tersebut.

Menurut Rahmayanti dan Karlina (2017) kualitas hidup merupakan gambaran kemampuan individu dalam menjalankan aktivitas hidupnya, kualitas hidup pada pasien DM tipe 2 dapat dipengaruhi oleh faktor kepatuhan minum obat antidiabetes oral. Setiap pasien DM akan mendapatkan obat antidiabetes guna menurunkan kadar gula darah serta resiko terjadinya komplikasi. Ratnasari *et al.*, (2019) menjelaskan bahwa komplikasi menimbulkan masalah yang signifikan terhadap kualitas hidup serta peningkatan terjadinya mortalitas. Kepatuhan kepatuhan minum obat hanya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan terapi dan perbaikan kualitas hidup. Faktor lain yang dapat

mempengaruhi kualitas hidup pasien DM tipe 2 adalah asupan makanan, aktivitas fisik dan obesitas

B. Rumusan Masalah

Apakah ada perbedaan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 antara pengguna Obat Antidiabetes Oral Tunggal dengan Kombinasi Di Poliklinik DKT Ponorogo?

C. Tujuan Umum dari penelitian

Menganalisis perbedaan kualitas hidup pasien diabetes mellitus tipe 2 yang menggunakan obat antidiabetes oral tunggal dan kombinasi Di Poliklinik DKT Ponorogo.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- b. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan kurikulum di bidang kesehatan yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan sesuai dengan kebutuhan kesehatan pasien.
- c. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kualitas hidup pasien diabetes serta menjadi bahan kajian lebih lanjut

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi yang dapat memberikan pengetahuan dan wawasan terhadap praktisi kesehatan yang ada di lapangan dalam pemberian pengobatan kepada pasien diabetes mellitus.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang kualitas hidup pasien diabetes mellitus telah banyak dilakukan sebelumnya, tetapi sejauh penelusuran yang telah dilakukan

peneliti belum ada penelitian yang sama dengan penelitian yang peneliti lakukan. Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya antara lain :

1. Jing, X., Chen, J., Dong, Y., Han, D., Zhao, H., Wang, X., Gao, F., Li, C., Cui, Z., Liu, Y., & Ma, J. (2018). *Related factors of quality of life of type 2 diabetes patients: a systematic review and meta-analysis*. *Health and quality of life outcomes*, 16(1), 189.

Penelitian ini merupakan jenis *sytematikreview* yang mengulas tentang faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien DM. Hasil dari penelitiannya menyebutkan bahwa salah faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien DM yaitu pengobatan farmakologis insulin sangat berpengaruh terhadap kualitas hidup dan tidak menjelaskan kenapa terapi oral tidak berpengaruh

2. Rahmayanti, Y., & Karlina, P. (2017). Kepatuhan Minum Obat Hipoglikemia Oral terhadap Kadar Gula Darah dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe II. *Jurnal Aceh Medika*, 1(2), 49–55.

Penelitian ini menggunakan variabel kepatuhan dalam minum obat diabetes dengan menggunakan studi analitik dengan desain retrospektif. Teknik sampling menggunakan *accidental sampling*. Analisa data kuesioner menggunakan *Morisky Medication Adherence Scale-8 (MMAS-8)* dan uji statistik menggunakan uji *chi-square*

3. Abedini, M. R., Bijari, B., Miri, Z., Shakhs Emampour, F., & Abbasi, A. (2020). The quality of life of the patients with diabetes type 2 using EQ-5D-5 L in Birjand. *Health and Quality of Life Outcomes*, 18(1), 18. <https://doi.org/10.1186/s12955-020-1277-8>

Pada penelitian ini menggambarkan kualitas hidup pasien, desain penelitian studi *cross-sectional* dan *systematic sampling*. Data dikumpulkan menggunakan *checklist* meliputi informasi demografi, klinis dan laboratorium pasien serta EQ-5D-5 L. Penelitian ini dianalisis dengan uji *independentsample T-test*, *ANOVA*, *Chi-Square* dan uji regresi logistik ($\alpha = 0,05$)

4. Mulia, S., Diani, N., & Choiruna, H. P. (2019). Comparison of Life Quality of Type 2 Diabetes Melitus Patients Based on Old. *Caring Nursing Journal*, 3(2), 46–51.

Penelitian ini bertujuan mengetahui perbandingan kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe 2 berdasarkan lama menderita di RSUD Ulin Banjarmasin. Penelitian analisis komparatif menggunakan pendekatan crosssectional, pengambilan sampel menggunakan teknik quota sampling. Instrument menggunakan kuesioner WHOQOL BREF. Analisis data menggunakan uji kruskalwallis. Nilai p value 0,000 yaitu $< 0,05$

5. Ramdhani M.Natsir, Elly Wahyudin, Husaini Umar (2019) Pengaruh Terapi Kombinasi Insulin – Metformin Terhadap Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. Fakultas Farmasi Universitas Hasanuddin Makasar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi kombinasi insulin – metformin terhadap kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe 2. Penelitian ini menggunakan desain analisis deskriptif dengan pendekatan potong lintang (crosssectional). Data diambil secara concurrent yaitu dengan wawancara dan mengumpulkan data dari kuesioner *Diabetes Qualityof Life ClinicalTrialQuesionnaire* (DQLCTQ). Analisis data dengan uji $chi-square$